

REPRESENTASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM FILM

“TITIP SURAT UNTUK TUHAN”



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi sebagian Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana**

Strata 1

Oleh:

Penyusun :

Nur PaizinTiarawati
NIM 19102010027

Dosen Pembimbing :

Nitra Galih Imansari, M.Sos
NIP 199409152020122008

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1333/Un.02/DD/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM FILM "TITIP SURAT UNTUK TUHAN"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR PAIZIN TIARAWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 19102010027
Telah diujikan pada : Senin, 11 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Nitra Galih Imansari, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 68abff7b5419b



Penguji I

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 68a87eb5c9e6d



Penguji II

Irawan Wibisono, M.I.Kom
SIGNED

Valid ID: 68abd19eb4501



Yogyakarta, 11 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 68ad453b531b5

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
 Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur PaizinTiarawati
 NIM : 19102010027
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Judul Skripsi : **Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam Film “Titip Surat Untuk Tuhan”**

Selah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 5 Agustus 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Dosen Pembimbing,

Saptoni, M.A.
 NIP. 19730221 199903 1 002

Nitra Galih Imansari, M.Sos.
 NIP. 199409152020122008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur PaizinTiarawati

NIM : 19102010027

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "**Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam Film "Titip Surat Untuk Tuhan"**" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pertanyaan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 5 Agustus 2025

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Nur PaizinTiarawati
NIM 19102010027

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur PaizinTiarawati

NIM : 19102010027

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa pasfoto yang disertakan pada ijazah saya memakai

Kerudung/Jilbab adalah atas kemauan saya sendiri dan segala konsekuensi/risiko yang dapat timbul di kemudian hari adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 5 Agustus 2025

Yang menyatakan,



10000
Rp
METERAI
TEMPEL
BBBFAAMX441796425

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nur PaizinTiarawati
NIM 19102010027

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk yang senyumnya selalu kuharapkan,

Ibu, Ayah, dan keluarga

Dan untuk diriku,

Tetaplah bertahan dan berjalan walau harus tertatih-tatih



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” (Al-Baqarah:286)

“Karena sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” (Al-Insyirah:5-6)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim, Alhamdulillahirabbil alamin,

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas nikmat yang telah diberikanNya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan berbagai kelancaran berjalannya penelitian yang telah ditunjukkanNya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Sang reformis dan pembawa pembaruan ilmu sehingga pada hari ini kita bisa mendapatkan keilmuan yang melimpah dan tentunya kita nantikan syafaatnya di akhir nanti, aamiin.

Skripsi dengan judul **“REPRESENTASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM FILM “TITIP SURAT UNTUK TUHAN”** ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Strata 1 (S1) dalam program Komunikasi dan Penyiaran, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tentu saja, tiada hasil yang tidak melalui proses, termasuk dalam penyusunan skripsi kali ini melalui proses yang tidak mudah dan tentu saja penuh rintangan. Namun, peneliti dapat menyelesaikannya karena adanya berbagai pihak yang selalu memberi semangat dan dukungan untuk peneliti. Maka dari itu, dengan sepenuh kerendahan hati, peneliti hendak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasam, S. Ag., M.A., M.Phil., Ph. D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prof. Dr. Arif Maftuhin, M. Ag., M.A.I.S

3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Saptoni, M.A.
4. Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Nitra Galih Imansari, M.Sos., yang selalu memberikan semangat dan arahan, serta tidak berhenti memberi dukungan dan motivasi untuk saya menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Dosen Penasihat Akademik, Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si, yang telah membimbing saya selama menjalankan perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga.
6. Seluruh dosen dan civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang telah bersedia mengarahkan mata kuliah dan memberikan banyak masukan baru untuk pengetahuan saya.
7. *My Whole Life, also My Pure Love*, Bapak dan Umak, yang selalu mengusahakan segalanya untuk kebahagiaan dan kesuksesan putri kecilnya, serta selalu memberi kepercayaan penuh yang diiringi doa.
8. Untuk saudara kandung penulis M Abd Ghafur beserta keluarga kecilnya yang tiada henti memberikan semangat, dukungan dan doa untuk kelancaran karya tulis ini.
9. Untuk sahabat penulis Suci Putri Amriani yang selalu menjadi tempat bercerita dan istirahat hingga menjadi penyemangat yang membuat saya tetap bertahan sampai titik tujuan.
10. Rekan seperjuangan, teman-teman almamater KPI 2019 seperjuangan, terimakasih dan semangat.
11. Untuk segenap pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun

materiil, yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya, atas segala bantuannya dalam proses penyusunan karya tulis ini.

12. Untuk diriku sendiri yang telah bertahan dan berhasil mencapai titik ini. Terima kasih karena telah tetap kuat untuk diriku sendiri.

Tak ada yang sempurna di dunia ini termasuk dalam penulis menyusun skripsi ini. Agar ketidaksempurnaan ini setidaknya tetap indah, maka peneliti membutuhkan kritik dan saran demi perbaikan ke depan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat sebagaimana mestinya sebuah ilmu.

Yogyakarta, 31 Juli 2025

Penulis

Nur Paizin Tiarawati

NIM 19102010027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Nur Paizin Tiarawati, 19102010027, Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam Film *Titip Surat Untuk Tuhan* (Analisis Semiotika Roland Barthes). Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2025.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya media film dalam membentuk representasi nilai-nilai Islam di tengah masyarakat Indonesia yang mayoritas Muslim. Film *Titip Surat untuk Tuhan* dipilih karena mengangkat tema keislaman secara implisit dalam konteks keluarga dan sosial, namun belum banyak dikaji secara mendalam dari sisi makna simboliknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai Islam direpresentasikan dalam film tersebut dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Objek penelitian adalah adegan-adegan film yang mengandung simbol atau tanda visual dan verbal yang merepresentasikan nilai-nilai Islam, dianalisis melalui tiga tahapan makna: denotatif, konotatif, dan mitos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *aqidah* tergambar dalam spiritualitas dan keyakinan para tokohnya, nilai *syariah* tercermin dalam praktik moral dan keputusan etis dalam keluarga, dan nilai *akhlak* tampak dalam perilaku sehari-hari serta interaksi sosial antar tokoh. Film ini berhasil menyampaikan pesan keislaman secara subtil namun kuat, menjadikan film sebagai media dakwah kultural yang efektif. Penelitian ini merekomendasikan agar khalayak dapat mengeksplorasi representasi nilai-nilai Islam dalam berbagai genre dengan pendekatan humanis dan kontekstual.

Kata kunci: representasi, Islam, semiotika, film, nilai agama, dakwah kultural

ABSTRACT

Nur Paizin Tiarawati, 19102010027, The Representation of Islamic Values in the Film Titip Surat untuk Tuhan (A Semiotic Analysis of Roland Barthes). Undergraduate Thesis. Yogyakarta: Department of Islamic Communication and Broadcasting, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University, 2025.

This research is motivated by the importance of film media in shaping the representation of Islamic values within Indonesian society, which has a Muslim-majority population. The film Titip Surat untuk Tuhan was chosen because it implicitly explores Islamic themes within familial and social contexts, yet has not been extensively analyzed from the perspective of symbolic meaning. The objective of this study is to analyze how Islamic values are represented in the film using Roland Barthes' semiotic approach. The method employed is descriptive qualitative. The research object consists of film scenes containing visual and verbal symbols or signs that represent Islamic values, analyzed through three levels of meaning: denotation, connotation, and myth. The findings show that aqidah (faith) values are reflected in the spirituality and beliefs of the characters, sharia values are evident in moral practices and ethical decisions within the family, and akhlaq (ethics) values are demonstrated through daily behaviors and social interactions among characters. The film successfully conveys Islamic messages in a subtle yet powerful way, positioning film as an effective medium for cultural da'wah. This study recommends that audiences further explore the representation of Islamic values across various genres using humanistic and contextual approaches.

Keywords: *representation, Islam, semiotics, film, religious values, cultural da'wah*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I	17
A. Latar Belakang	17
B. Rumusan Masalah	23
C. Tujuan Penelitian	23
D. Manfaat Penelitian	23
E. Telaah Pustaka	24
F. Kerangka Teori	29
1. Konsep Representasi.....	29
2. Konsep Nilai-Nilai Islam.....	31
3. Film.....	34
4. Analisis Semiotika Roland Barthes.....	42
G. Metode Penelitian	46
H. Sumber Data	47
I. Teknik Pengumpulan Data	47
J. Teknik Analisis Data	48
K. Sistematika Pembahasan	49
BAB II	51
A. Deskripsi Umum	51
B. Sinopsis	53
C. Profil Tokoh	54
D. Setting Film	60

E. Adegan Pilihan dalam Film Titip Surat Untuk Tuhan	63
BAB III.....	68
A. Analisis Semiotika dalam Film Titip Surat Untuk Tuhan	68
B. Representasi Nilai-Nilai Islam dalam Film Titip Surat Untuk Tuhan.....	86
1. Nilai Aqidah Islam.....	86
2. Nilai Syariah Islam	88
3. Nilai Akhlak dalam Islam	90
BAB 4	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96



DAFTAR TABEL

Table 3.1 Rekap Adegan 1.....	69
Table 3.2 Rekap Adegan 2.....	72
Table 3.3 Rekap Adegan 3.....	74
Table 3.4 Rekap Adegan 4.....	78
Table 3.5 Rekap Adegan 5.....	82
Table 3.6 Rekap Adegan 6.....	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Poster Film Titip Surat Untuk Tuhan	51
Gambar 2.2 Foto Donny Damara	54
Gambar 2.3 Foto Marsha Timothy	56
Gambar 2.4 Foto Muhammad Adhiyat.....	57
Gambar 2.5 Foto Olivia Morrison.....	59
Gambar 2.6 Setting Lokasi Rumah Keluarga Pak Satrio	60
Gambar 2.7 Setting Lokasi Kantor Bu Saskia	61
Gambar 2.8 Setting Lokasi Masjid.....	62
Gambar 2.9 Cuplikan Adegan 1	63
Gambar 2.10 Cuplikasn Adegan 2.....	64
Gambar 2.11 Cuplikan Adegan 3	65
Gambar 2.12 Cuplikan Adegan 4.....	65
Gambar 2.13 Cuplikan Adegan 5	66
Gambar 2.14 Cuplikan Adegan 6.....	67

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk Muslim terbanyak di dunia. Menurut data dari Kementerian Agama Indonesia tahun 2022, sekitar 87% dari total populasi Indonesia adalah Muslim, yang berarti sekitar 242 juta jiwa penduduk Indonesia menganut agama Islam¹. Keberadaan mayoritas Muslim ini menjadikan Islam tidak hanya sebagai agama, tetapi juga sebagai landasan nilai sosial, budaya, bahkan politik dalam masyarakat. Nilai-nilai seperti kesabaran, gotong royong, keikhlasan, dan solidaritas kerap diasosiasikan sebagai cerminan ajaran Islam dalam praktik kehidupan sehari-hari. Dalam ajaran Islam sendiri, nilai-nilai tersebut berakar pada tiga pilar utama, yaitu *aqidah* (keyakinan yang kokoh kepada Allah dan ajaran-Nya), *syariah* (aturan hidup yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama), dan *akhlak* (perilaku dan budi pekerti yang terpuji). Ketiga pilar ini saling berkaitan dan membentuk kerangka utuh bagi kehidupan seorang Muslim, sehingga representasinya di media seharusnya mencerminkan kesatuan tersebut, bukan hanya bagian-bagiannya secara terpisah.

¹ Kemenag, "Jumlah Penduduk Menurut Agama", <https://satudata.kemenag.go.id/dataset/detail/jumlah-penduduk-menurut-agama> diakses 24 April 2025.

Permasalahan representasi Islam ini juga mencakup pada representasi nilai-nilai Islam itu sendiri. Hingga saat ini, banyak film-film Indonesia yang mengangkat tema Islam namun merepresentasikan nilai-nilai Islam yang salah dengan alasan agar relevan dengan budaya saat ini.² Contohnya adalah film seperti “*Perempuan Berkalung Sorban*”, film-film horor yang mengangkat tema Islami dan juga film yang paling baru mengalami kontroversi, yaitu “*Kiblat* (2024)”. Film-film ini mengandung tema Islam tapi juga merepresentasikan nilai-nilai yang cenderung ambigu kepada khalayak. Pada film “*Perempuan Berkalung Sorban*.” terdapat representasi nilai *akhlak* Islam yang salah karena banyaknya unsur-unsur penekanan pada wanita dan penggambaran laki-laki sebagai Imam yang dipenuhi kekerasan dan penindasan kepada perempuan. Sedangkan pada film “*Kiblat*” sendiri, di mana pesan-pesan terkait *aqidah* cenderung dibungkus dalam narasi yang menakut-nakuti alih-alih menumbuhkan keyakinan dan rasa cinta kepada ibadah. Representasi yang menyimpang ini berpotensi mengaburkan pemahaman masyarakat terhadap esensi ajaran Islam, terutama bagi penonton yang menjadikan film sebagai rujukan nilai dan pengetahuan agama³.

Kondisi ini menunjukkan perlunya analisis mendalam tentang bagaimana media, khususnya film, membentuk representasi nilai-nilai

² Arini, Widya Dewi, and Baso Helmi Baharuddin. "Analisis Nilai-Nilai Religius Dalam Film Omar & Hana." *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 130-170.

³ BBC Indonesia. *Kontroversi film Kiblat: Produser minta maaf, janji ganti poster dan judul*. Accessed 14 Agustus 2025. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c720x1n4l39o>

Islam di tengah masyarakat yang plural. Penelitian ini penting tidak hanya untuk menguji sejauh mana film bisa menjadi *counter-narrative* terhadap representasi global yang bias, tetapi juga untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan kultural dalam menyampaikan pesan-pesan Islami melalui media populer. Dengan demikian, kajian ini tidak hanya relevan secara akademis tetapi juga praktis, khususnya bagi para pembuat konten yang ingin menghasilkan karya yang menghibur sekaligus bermakna.

Representasi nilai-nilai Islam dalam film dapat hadir dalam dua bentuk utama. Pertama, representasi eksplisit, yaitu dalam film-film bergenre religi yang secara langsung menghadirkan ajaran-ajaran Islam, misalnya melalui tokoh ulama, latar masjid, atau konflik yang berkaitan dengan keimanan. Kedua, representasi implisit, yaitu ketika nilai-nilai Islam disampaikan secara tidak langsung melalui pesan moral universal seperti kejujuran, kasih sayang, pengampunan, dan solidaritas sosial.

Berbeda dengan film yang dicontohkan sebelumnya dimana representasi nilai-nilai Islam disampaikan secara ambigu. Film *Titip Surat untuk Tuhan* merupakan salah satu karya sinema Indonesia yang menonjol dalam menyampaikan pesan-pesan moral dan spiritual melalui pendekatan yang sederhana namun menyentuh. Film ini mengangkat kisah anak-anak dari latar belakang keluarga miskin yang hidup dalam keterbatasan ekonomi dan sosial. Meskipun hidup dalam kondisi yang serba kekurangan, karakter-karakter dalam film ini tetap menunjukkan semangat hidup, cinta kasih, serta harapan yang kuat kepada Tuhan. Judul film ini sendiri

mengisyaratkan adanya hubungan spiritual yang kuat antara manusia dan Tuhannya, dengan simbolisasi “surat” sebagai bentuk komunikasi penuh harap dari manusia yang tak berdaya kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Film ini menampilkan nilai-nilai yang sangat dekat dengan ajaran Islam, seperti doa, kesabaran, keikhlasan, kasih sayang, serta keteguhan iman. Karakter utama dalam film digambarkan memiliki hati yang bersih dan penuh ketulusan meski berada dalam himpitan hidup. Mereka tidak hanya pasrah secara pasif, tetapi menunjukkan bentuk tawakal, yaitu berserah diri kepada Tuhan setelah melakukan usaha terbaik. Praktik seperti ini sejalan dengan ajaran Islam tentang keimanan dan hubungan antara hamba dan Tuhannya. Selain itu, film ini juga menekankan pentingnya berbuat baik kepada sesama, tidak mudah menyalahkan keadaan, serta membalas kejahatan dengan kebaikan, yang semuanya merupakan prinsip-prinsip penting dalam Islam⁴.

Dalam konteks inilah, film *Titip Surat untuk Tuhan* menarik untuk dikaji karena film ini sempat menuai kekecewaan dari sebagian penontonnya yang berharap akan adanya muatan nilai-nilai Islam yang lebih kuat. Judul film yang menyiratkan unsur religius dan kehadiran tema hubungan manusia dengan Tuhan menimbulkan ekspektasi bahwa film ini akan menyuguhkan narasi spiritual yang kental dan menyentuh. Namun, dalam kenyataannya, film ini lebih menekankan pada aspek melodrama keluarga dan problematika sosial, dengan minimnya eksplorasi mendalam

⁴ Zuhriyah, Umi. “Sinopsis Film Titip Surat Untuk Tuhan”. *Tirto.id*.
<https://tirto.id/sinopsis-film-titip-surat-untuk-tuhan-yang-tayang-di-bioskop-gVNE> diakses pada
 24 April 2025

terhadap nilai-nilai keislaman secara substantif. Hal ini menunjukkan sebuah kecenderungan di mana tema keagamaan digunakan sebagai latar atau pemanis semata tanpa benar-benar mengangkat nilai-nilai Islam sebagai fondasi naratif utama⁵. Film *Titip Surat untuk Tuhan* menarik perhatian peneliti karena memadukan narasi sederhana dengan simbol-simbol yang kaya makna, sehingga relevan untuk dianalisis menggunakan teori representasi Roland Barthes. Ketertarikan ini diperkuat oleh keinginan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana media film dapat menjadi sarana efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada masyarakat secara kreatif dan menyentuh, sekaligus mengisi celah kajian yang masih jarang dilakukan pada objek serupa.

Penelitian ini memiliki urgensi tersendiri dalam konteks perkembangan media dan representasi Islam di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, film-film Indonesia tidak lagi hanya menampilkan narasi-narasi eksplisit tentang agama melalui genre "film religi", tetapi mulai mengeksplorasi nilai-nilai keislaman dalam genre drama keluarga, sosial, hingga komedi. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran pendekatan sinematik yang lebih inklusif dan humanistik dalam menyampaikan pesan-pesan spiritual. *Titip Surat untuk Tuhan* menjadi contoh nyata dari pendekatan tersebut, yakni bagaimana media arus utama mampu menyisipkan nilai-nilai keislaman secara halus, melalui alur cerita dan

⁵ Permatasari, Anjani Nur. "7 Pelajaran Hidup yang Bisa Dipetik dari Film Titip Surat Untuk Tuhan". *IDNTimes.id*. <https://ntb.idntimes.com/hype/entertainment/anjani-nur-permatasari/pelajaran-hidup-yang-bisa-dipetik-dari-film-titip-surat-untuk-tuhan-clc2> diakses pada 24 April 2025

karakter, tanpa terjebak pada simbolisme formal atau dogmatisme ajaran.

Semiotika sebagai ilmu tentang tanda dan makna menjadi alat penting untuk membedah bagaimana pesan-pesan tersebut dikonstruksi dan dipahami. Berbagai pendekatan semiotika telah berkembang, salah satunya adalah pendekatan semiotika yang ditawarkan oleh Roland Barthes. Penggunaan analisis semiotika Roland Barthes dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap makna-makna yang tersembunyi di balik tanda-tanda yang muncul dalam teks. Barthes mengajukan konsep bahwa setiap tanda memiliki dua tingkat makna, yaitu denotatif (makna literal) dan konotatif (makna yang dipengaruhi budaya, ideologi, dan pengalaman sosial). Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian berusaha membongkar bagaimana teks tidak hanya menyampaikan pesan secara langsung, tetapi juga membangun mitos-mitos kultural yang dapat mempengaruhi cara pandang masyarakat. Analisis semiotika Barthes memberikan fondasi untuk memahami teks sebagai medan pertarungan makna, di mana ideologi dominan sering kali tersembunyi di balik apa yang tampak alamiah atau biasa. Melalui kerangka ini, penelitian diharapkan mampu mengurai lapisan-lapisan makna yang membentuk pemahaman sosial terhadap teks yang dikaji⁶.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya penting secara teoretis untuk pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga secara praktis dalam

⁶ Siregar, Iskandarsyah. "Semiotics analysis in the Betawi traditional wedding" Palang Pintu": The study of semiotics Roland Barthes." *International Journal of Linguistics Studies* 2, no. 1 (2022): 01-07.

membangun kesadaran akan pentingnya representasi agama yang adil, manusiawi, dan kontekstual di dalam media massa. Melalui studi atas film *Titip Surat untuk Tuhan*, penelitian ini berupaya menjembatani antara dunia kesenian, spiritualitas, dan realitas sosial keindonesiaan yang kompleks.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dalam penelitian ini penulis akan mengkaji bagaimana representasi nilai-nilai Islam dalam film *Titip Surat untuk Tuhan* dianalisis melalui pendekatan semiotika Roland Barthes.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana representasi nilai-nilai Islam dalam film *Titip Surat untuk Tuhan* dengan analisis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi dan kajian media, khususnya dalam analisis semiotika Roland Barthes.
- b. Memperluas pemahaman tentang konstruksi dan penyampaian pesan moral, nilai sosial, dan religius dalam media audiovisual.
- c. Menjadi referensi tambahan dalam studi tentang pemaknaan tanda dan simbol dalam karya film.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi acuan bagi pembuat film, penulis skenario, dan praktisi media dalam menciptakan karya yang mengandung nilai moral dan sosial.
- b. Membantu penonton atau masyarakat umum dalam meningkatkan kemampuan membaca, memahami, dan menginterpretasi pesan tersembunyi dalam film.
- c. Mendorong sikap kritis dan reflektif dalam mengapresiasi karya-karya film bertema keluarga dan kehidupan sosial.

E. Telaah Pustaka

Film kini tidak lagi dipandang semata-mata sebagai media hiburan, melainkan telah bertransformasi menjadi refleksi berbagai isu sosial dan budaya yang berkembang di masyarakat. Perannya semakin signifikan dalam membentuk pola pikir dan perkembangan masyarakat modern. Banyaknya studi mengenai film membuktikan bahwa film juga berfungsi sebagai sarana pendidikan dan memiliki pengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa penelitian yang penulis temukan memiliki relevansi untuk memberikan bantuan kepada penulis dalam menetapkan langkah-langkah sistematis terkait teori dan metode penelitian yang sesuai dengan objek penelitian sebagai berikut:

Pertama, penelitian dengan judul “*Representasi Nilai-nilai Islam dalam Film Ranah 3 Warna*” yang dilakukan oleh Adityo Prakasa mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta (2024). Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi nilai-nilai Islam dalam film *Ranah 3 warna* dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan film ini menyampaikan nilai-nilai aqidah, syariah, dan akhlak terpuji dalam Islam secara denotative melalui elemen visual. Konotatifnya menggambarkan penerapan nilai-nilai tersebut dalam ajaran Islam sementara mitosnya mencerminkan pandangan Islam melalui penjelasan Al- quran dan Hadis⁷.

Kedua, penelitian dengan judul “*Representasi nilai-nilai Islam Pada Film Sang Pencerah karya Hanung Bramantyo dalam Analisis Semiotika Roland Barthes*” yang dilakukan oleh Ranum Wandira mahasiswa program studi Komunikaasi dan Penyiaran Islam , Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung (2021).³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi nilai-nilai Islam dalam film *Sang Pencerah* karya Hanung Bramantyo dengan menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film *sang penecerah* terdapat makna denotatif, konotatif dan mitos. Makna denotatif adalah gambaran kisah perjuangan kyai Dahlan seorang putra kyai Abu Bakar, kisahnya menceritakan dari Kyai Dahlan semasa kecil hingga dewasa dalam perjuangannya mendirikan perkumpulan Muhammadiyah dengan awal dan maksud yang sederhana

⁷ Prakasa, Adityo. "Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam Film *Ranah 3 Warna*." Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

yaitu agar masyarakat dapat memahami agama dan beribadah dengan Kaffah. Makna konotatif adalah perjuangan Kyai Dahlan dalam mendirikan perkumpulan Muhammadiyah dan mendirikan Madrasah Ibtidaiyah diniyah Islam. Makna mitos dalam film sang pencerah adalah Kyai Dahlan yang mencari kebenaran, mencegah tahayul dan mistik karena syariah Islam saat itu bergeser ke arah tersebut, serta perjuangan mendirikan perkumpulan⁸.

Ketiga, penelitian dengan judul “*Representasi Nilai Moral dalam Film Farha (Analisis Semiotika Roland Barthes)*” yang dilakukan oleh Yuli Kustati mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto (2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi nilai moral dalam film farha dengan menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dengan tahap denotatif, konotatif dan mitos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film Farha mempresentasikan nilai-nilai moral berupa pendidikan dan pemberdayaan perempuan dalam masyarakat, menekankan pentingnya memberikan kesempatan pendidikan yang setara dan berkualitas bagi perempuan⁹.

Keempat, penelitian berjudul “*Representasi Nilai Akhlak dan Syariat dalam Film Surga yang Tak Dirindukan 3 (Analisis Semiotika*

⁸ Ranum, Wandira. "Representasi Nilai-Nilai Islam Pada Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo Dalam Analisis Semiotika Roland Barthes." PhD diss., UIN Raden Intan Lampung, 2021.

⁹ Yuli kustati, *Representasi Nilai Moral dalam Film Farha (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, skripsi [Purwokerto, Jurusan KPI UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024

Roland Barthes)” dilakukan oleh Saputranur, mahasiswa dari UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai Islam, khususnya akhlak dan syariat, direpresentasikan dalam film *Surga yang Tak Dirindukan 3*. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi terhadap sepuluh adegan terpilih dari film tersebut. Peneliti menggunakan tiga lapisan makna dalam analisisnya, yaitu denotatif, konotatif, dan mitos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini mengandung representasi kuat terhadap nilai-nilai akhlak seperti adab bergaul dengan lawan jenis, larangan menipu, kepemimpinan yang adil dan amanah, pentingnya menepati janji, serta berpikir sebelum bertindak. Di sisi syariat, film ini merepresentasikan pentingnya sholat di awal waktu, peran istri shalihah, larangan su’udzan, kejujuran dalam rumah tangga, serta pemahaman yang adil terkait konsep nusyuz¹⁰.

Kelima, penelitian berjudul “*Nilai-Nilai Dakwah dalam Film Surau dan Silek (Analisis Semiotika Roland Barthes)*” dilakukan oleh Lola Indriani bersama tim dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Fokus utama penelitian ini adalah mengungkap representasi nilai-nilai dakwah Islam dalam film *Surau dan Silek* dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes,

¹⁰ Saputranur, Saputranur. "Representasi nilai akhlak dan syariat dalam film *Surga yang Tak Dirindukan 3*: Analisis semiotika Roland Barthes." *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 1, no. 4 (2023): 493-507.

yaitu menganalisis makna denotatif, konotatif, dan mitos dari adegan-adegan yang relevan dalam film tersebut. Film *Surau dan Silek* mengangkat cerita tentang kehidupan masyarakat Minangkabau, dengan dua sudut pandang: seorang anak SD berusia 11 tahun dan seorang pensiunan dosen berusia 62 tahun. Film ini tidak hanya menyuguhkan kisah bela diri tradisional (silek), tetapi juga sarat akan pesan dakwah. Penelitian ini mengidentifikasi nilai-nilai dakwah yang diangkat dalam film, antara lain: nilai disiplin (menunaikan salat tepat waktu), nilai kejujuran, nilai kerja keras, nilai kebersihan dalam beribadah, dan nilai kompetisi dalam kebaikan. Salah satu contoh kuat adalah adegan ketika tokoh utama, Adil, bergegas ke surau setelah mendengar adzan—adegan ini dianalisis memiliki makna disiplin spiritual yang kuat dan menyiratkan pentingnya ibadah sebagai pondasi hidup¹¹.

Penelitian ini memiliki persamaan mendasar dengan penelitian-penelitian sebelumnya, terutama dari sisi topik dan pendekatan analisis. Seperti studi-studi terdahulu, penelitian ini mengkaji representasi nilai-nilai Islam dalam media film dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, yang menekankan tiga lapis makna: denotatif, konotatif, dan mitos. Selain itu, aspek nilai Islam yang dikaji juga serupa, yaitu mencakup dimensi akidah, syariah, dan akhlak.

Namun demikian, penelitian ini menghadirkan kebaruan yang signifikan, baik dari segi objek kajian maupun sudut pandang analisis. Penelitian ini memiliki sejumlah perbedaan signifikan dibandingkan telaah pustaka terdahulu. Pertama,

¹¹ Indriani, Lola, Khairuddin Khairuddin, Yusuf Afandi, and Muhammad Fajri. "Nilai-Nilai Dakwah Dalam Film Surau Dan Silek (Analisis Semiotika Roland Barthes)." *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi* 3, no. 2 (2023): 07-14.

dari segi fokus analisis, penelitian sebelumnya cenderung membahas film dengan pendekatan umum pada pesan moral atau nilai sosial, sedangkan penelitian ini secara khusus mengangkat representasi nilai-nilai Islam dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, yang menekankan makna denotasi, konotasi, dan mitos. Kedua, dari segi objek kajian, penelitian terdahulu meneliti film yang berbeda, seperti film bergenre dakwah, sejarah, atau drama keluarga, sementara penelitian ini secara spesifik meneliti film *Titip Surat untuk Tuhan*, yang memiliki alur dan simbol visual unik dalam mengkomunikasikan pesan keislaman. Ketiga, dari segi kedalaman kajian teori, penelitian ini mengintegrasikan teori representasi dengan kajian nilai-nilai Islam (akidah, syariah, dan akhlak) secara komprehensif, sedangkan penelitian sebelumnya umumnya membatasi pembahasan pada salah satu aspek saja. Keempat, dari segi tujuan penelitian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan isi film, tetapi juga mengungkap konstruksi makna yang dibentuk oleh simbol, dialog, dan adegan, untuk melihat sejauh mana pesan keislaman dapat dipahami melalui media film.

F. Kerangka Teori

1. Konsep Representasi

Menurut Stuart Hall dalam bukunya *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*, representasi berakar dari teori semiotika, di mana tanda dan simbol digunakan untuk membangun pemahaman melalui pengetahuan. Representasi tidak hanya berkaitan dengan penggambaran individu atau lembaga sosial, tetapi juga terkait erat dengan stereotip yang berkembang di masyarakat, terutama dalam menilai aspek fisik. Representasi diartikan sebagai penyusunan makna

berdasarkan identitas yang sudah ada dalam diri seseorang¹².

Representasi juga diwujudkan melalui simbol-simbol budaya yang terbentuk secara sosial. Bahasa menjadi sarana penting dalam menyampaikan makna, melalui kode yang muncul dalam teks, gambar, rangkaian peristiwa, cerita, dan sebagainya, yang mewakili ide, emosi, atau fakta. Bahasa tersusun atas tanda-tanda yang berhubungan satu sama lain, dan makna representasi dibangun berdasarkan pemahaman kultural terhadap tanda dan gambar tersebut. Simbol memiliki peran dalam memperjelas konsep dan merepresentasikan realitas melalui sistem kode dan bahasa. Lebih lanjut, Hall (2003) menekankan bahwa makna hanya dapat disampaikan jika ada kode yang menerjemahkan konsep ke dalam bahasa, atau sebaliknya¹³. Hall juga memperkenalkan tiga pendekatan dalam memahami representasi:

- a. **Pendekatan reflektif:** makna diciptakan berdasarkan kenyataan sosial, dan bahasa berfungsi untuk memantulkan realitas tersebut.
- b. **Pendekatan intensional:** individu sebagai pembuat pesan memberi makna unik terhadap karyanya, dengan bahasa sebagai medium penyampai gagasan pribadi.
- c. **Pendekatan konstruksionis:** makna tidak muncul dari dunia nyata itu sendiri, melainkan dari konstruksi manusia terhadap realitas

¹² Hall, Stuart. "The work of representation." In *The applied theatre reader*, pp. 74-76. Routledge, 2020.

¹³ Xie, Yuting, M. A. I. B. Yasin, S. A. B. S. Alsagoff, and L. Hoon. "An overview of Stuart Hall's encoding and decoding theory with film communication." *Multicultural Education* 8, no. 1 (2022): 190-198.

melalui bahasa dan budaya.

2. Konsep Nilai-Nilai Islam

Nilai merupakan konsep abstrak yang tidak dapat dilihat, disentuh, atau dirasakan secara fisik, serta memiliki cakupan yang sangat luas. Konsep ini berkaitan erat dengan pemahaman dan aktivitas manusia yang kompleks, sehingga sulit untuk didefinisikan dengan batasan yang jelas. Nilai menjadi pedoman dalam bertindak, memilih, dan berinteraksi di tengah masyarakat. Secara umum, nilai berfungsi sebagai prinsip dasar yang membimbing sikap dan perilaku seseorang, mencerminkan pandangan hidup serta keyakinannya terhadap berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, dan spiritual. Nilai-nilai Islam, di sisi lain, berfungsi sebagai pedoman atau standar bagi manusia dalam berperilaku sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits¹⁴. Dapat dikatakan bahwa nilai-nilai Islam merupakan prinsip-prinsip hidup yang mengatur bagaimana manusia seharusnya menjalani kehidupannya di dunia.

Nilai-nilai ini mencakup aspek *aqidah*, *syariah*, dan *akhlak* (moral), yang bertujuan untuk mewujudkan kehidupan yang selaras dengan kehendak Allah SWT.

a. *Aqidah*

Secara bahasa, *aqidah* (العقيدة) berasal dari kata '*aqada* (عقد)' yang berarti "mengikat" atau "keyakinan yang tertancap kuat"¹⁵.

¹⁴ Sauri, Sofyan. "Pengertian Nilai." *Diakses Melalui file. upi. edu, Pada* (2019).

¹⁵ Suryani, Ira, Hasan Ma'tsum, Nora Santi, and Murali Manik. "Rukun Iman dalam Pembelajaran

Secara istilah, aqidah adalah sistem kepercayaan Islam yang mencakup rukun iman:

- 1) Iman kepada Allah,
- 2) Iman kepada Malaikat
- 3) Iman kepada Kitab Suci
- 4) Iman kepada Rasul
- 5) Iman kepada Hari Akhir
- 6) Iman kepada *qadha dan qadar*

Aqidah yang benar (*salimah*) harus bersumber dari dalil-dalil yang *qath'i* (pasti) dalam Al-Qur'an dan Hadits, tanpa keraguan. Aqidah bukan sekadar pengetahuan teoritis, melainkan keyakinan yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, menjadi dasar bagi syariah, akhlak, dan muamalah. Tanpa aqidah yang kuat, amal ibadah kehilangan makna, karena Allah hanya menerima amal dari orang yang beriman (QS. Al-Maidah: 27).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

وَأْتِلْ عَلَيْهِمُ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقُبِّلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ
مِنَ الْآخَرِ ط قَالَ أَتَقْنَلَنَّكَ ط قَالَ إِنَّمَا يُتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ

“Ceritakanlah kepada mereka kisah dua putra Adam menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan kurban, maka diterima dari salah seorang dari mereka dan tidak diterima dari yang lain. Ia (yang kurbannya tidak diterima) berkata,

“*Aku pasti membunuhmu!*” Ia (yang kurbannya diterima) berkata, “*Sesungguhnya Allah hanya menerima (kurban) dari orang-orang yang bertakwa.*”¹⁶

Ayat ini mengajarkan bahwa amal tidak cukup hanya dilakukan secara lahiriah, tetapi harus didasari oleh keimanan, ketakwaan, dan keikhlasan kepada Allah. Ayat ini membentuk nilai akidah Islam yang kuat: bahwa hanya Allah yang berhak menentukan diterima atau tidaknya ibadah, dan semua itu bergantung pada kualitas iman dan takwa seseorang.

b. *Syariah*

Kata syariah (الشريعة) secara harfiah berarti "jalan menuju sumber air", metafora untuk petunjuk hidup yang memberi kehidupan. Secara terminologi, *syariah* adalah hukum Allah yang mengatur dua dimensi:

a. *Ibadah mahdhah* (murni ritual seperti shalat, puasa, zakat, haji) yang bersifat tetap (tsawabit) dan tidak boleh diubah.

b. *Muamalah* (interaksi sosial, ekonomi, politik) yang bersifat dinamis (mutaghayyirat) dan bisa dikembangkan melalui ijtihad.

Prinsip utama syariah adalah *maqashid syariah* (tujuan-tujuan hukum Islam), yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. *Syariah* juga menekankan keadilan (*al-‘adl*), kemudahan (*taysir*), dan keseimbangan (*tawazun*). Misalnya, dalam ekonomi,

¹⁶ Learn Quran Tafsir. Al-Maidah:27. Accessed 2 July 2025. <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-5-al-maidah/ayat-27>

syariah melarang riba tetapi membuka pintu bagi sistem bagi hasil (*mudharabah*). Dalam politik, syariah menegaskan prinsip musyawarah (*syura*) dan keadilan sosial¹⁷.

c. *Akhlak*

Akhlak (الأخلاق) berasal dari kata *khuluq* (خلق) yang berarti "budi pekerti" atau "karakter". Berbeda dengan etika yang bisa bersifat relatif, akhlak dalam Islam bersifat mutlak karena bersumber dari wahyu. Rasulullah SAW diutus untuk "menyempurnakan akhlak mulia" (HR. Ahmad), menunjukkan bahwa akhlak adalah inti dari dakwah Islam¹⁸.

Akhlak terbagi menjadi: 1) *Mahmudah* (terpuji): jujur (*shiddiq*), amanah, sabar, tawadhu', pemaaf. Dan 2) *Madzmumah* (tercela): dengki (*hasad*), sombong (*takabbur*), bohong (*kidzb*).

Nilai akhlak tidak hanya berlaku dalam interaksi sosial, tetapi juga dalam ibadah. Misalnya, shalat mencegah perbuatan keji dan zekat membersihkan hati dari kekikiran. Akhlak juga mencakup adab terhadap alam, seperti larangan berlebihan (*israf*) dan perintah menjaga lingkungan.

3. Film

Film merupakan salah satu bentuk media hiburan sekaligus

¹⁷ Asbar, Andi Muhammad, and Agus Setiawan. "Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam." *Al-Gazali Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2022): 87-101.

¹⁸ Amin, H. Samsul Munir. *Ilmu akhlak*. Amzah, 2022.

penyampaian pesan yang berbentuk kumpulan adegan yang direkam ke dalam bentuk video atau gambar yang sudah disetting sedemikian rupa untuk kemudian diurutkan sesuai dengan jalan cerita yang telah dibuat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negative (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop)¹⁹.

Menurut Gamble, film adalah sebuah rangkaian gambar statis yang direpresentasikan di hadapan mata secara berturut-turut dalam kecepatan tinggi. Secara etimologis film berarti gambar yang bergerak di awalnya film lahir menjadi bagian dari perkembangan teknologi. Film ialah audio visual yang diperuntukkan guna menyampaikan pesan sekaligus merangsang penglihatan serta indera pendengaran²⁰.

d. Jenis-Jenis Film

Menurut Heru Effendy film terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu²¹:

1) Film Dokumenter

Film documenter merupakan kanvas yang merekam momen-momen keseharian atau peristiwa factual yang terjadi dalam kehidupan. Tujuannya tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi, tetapi juga membangun narasi yang memikat,

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia

²⁰ Wahyuningsih, Sri. *Film & Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. 2019. hlm.2

²¹ Heru Effendy, *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 11-13

mencerahkan, bahkan menggugah perasaan penonton, seringkali melalui sudut pandang yang unik dan tidak konvensional.

2) Film Cerita Pendek

Film pendek adalah representasi audiovisual yang memiliki durasi tayang relative singkat, umumnya kurang dari 60 menit. Di beberapa Negara seperti Jerman, Australia, Kanda dan Amerika Serikat, film pendek sering dijadikan sebagai sarana eksperimen dan uji coba ide sebelum memproduksi karya yang lebih panjang.

3) Film Cerita Panjang

Film cerita panjang adalah sebuah karya audiovisual yang memiliki durasi tayang 90 menit hingga 100 menit. Karya ini umumnya ditampilkan di layar bioskop dan didistribusikan melalui berbagai media, seperti piringan, cakram atau disk dalam format VCD atau DVD, memungkinkan penonton untuk menikmatinya di berbagai tempat.

4) Profil Perusahaan (*Company Profile*)

Ini adalah genre khusus yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan dari sebuah perusahaan atau institusi tertentu, sesuai dengan aktivitas dan kepentingan yang mereka miliki.

5) Iklan Televisi

Video promosi televisi adalah karya audiovisual yang dirancang dengan sengaja untuk memperkenalkan produk atau layanan

tertentu kepada masyarakat atau calon konsumen.

6) Program Televisi

Ini adalah genre film yang diciptakan khusus untuk dinikmati pemirsa televisi. Dalam ranah ini, film dapat dibedakan menjadi dua kategori utama: yang berkisah dan tidak, serta dapat diperinci lebih lanjut menjadi fiksi dan non-fiksi.

7) Video Klip

Video klip adalah platform yang dimanfaatkan oleh produser music untuk memperkenalkan karya-karya mereka melalui medium televisi. Dalam konteks ini, video music menjadi alat yang efektif dalam memvisualisasikan naratif lagu, seringkali melibatkan aktor dan ktris yang memerankan karakter sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan oleh lagu tersebut.

e. Unsur-Unsur Film

Terdapat beberapa unsur yang berkaitan dengan film, diantaranya:²²

- 1) Sutradara (*Director*), merupakan orang yang bertanggung jawab penuh atas divisi kreatif serta aspek teknis dan nisi.
- 2) Penokohan atau Perwatakan (*Characterization*), merupakan pelukisan dari tokoh cerita secara keseluruhan, termasuk keyakinan dan pandangan hidupnya, atau singkatnya manusia dan kehidupannya. Penokohan merupakan unsur cerita yang sangat penting untuk membuat cerita terasa nyata dalam angan

²² Ilham Zoebazary, *Kamus Televisi dan Film* (Jember: Paguyuban Padhalungan, 2016)

pembaca

- 3) Durasi ialah tentang rentang waktu yang diberikan atau dijalankan.
- 4) *Plot* atau alur cerita yakni menggambarkan lintasan perjalanan cerita, yang diwarnai oleh serangkaian konflik yang mempertemukan karakter-karakter dengan kepentingan yang bertentangan.

f. Struktur Film

Struktur film dapat diibaratkan sebagai bangunan: Shot adalah bata terkecil, Scene adalah ruangan, dan Sequence adalah lantai yang menyusun cerita secara utuh²³.

1) **Shot:** Unit Dasar Visual

Shot adalah satu rekaman gambar tanpa interupsi, durasinya bervariasi dari 1 detik (*shot* cepat) hingga beberapa menit (*long take*). Setiap jenis shot dalam film memiliki fungsi spesifik yang mendukung narasi visual. *Close-up* wajah, misalnya, digunakan untuk menangkap ekspresi karakter secara detail, seperti air mata atau senyuman, sehingga penonton dapat merasakan emosi yang mendalam. Di sisi lain, *extreme wide shot* berfungsi menekankan skala visual yang epik, seperti pemandangan kota futuristik atau medan perang, untuk memperkuat kesan grandeur sebuah adegan. Sementara

²³ Spottiswoode, Raymond. *Film and its techniques*. Univ of California Press, 2022.

itu, *Dutch angle* (shot miring) sering dipakai sebagai alat simbolis, menggambarkan ketidakstabilan psikologis karakter atau situasi yang kacau, seperti dalam film-film thriller atau psikologis.

Selain jenis shot, teknik pengambilan gambar juga berperan penting dalam membangun atmosfer cerita. *Tracking shot*, di mana kamera bergerak mengikuti subjek, dapat menciptakan tensi yang intens. Di sisi lain, *match cut* adalah teknik penyambungan shot yang halus dan penuh makna. Teknik-teknik ini tidak hanya memperkaya estetika visual, tetapi juga memperdalam lapisan makna dalam storytelling.

Dalam perfiman, teknik pengambilan gambar sangat penting untuk menciptakan visual yang menarik dan menyampaikan cerita dengan efektif. Berikut beberapa teknik pengambilan gambar yang umum digunakan dalam perfilman:

a) Teknik Berdasarkan Ukuran Gambar

- i. *Extreme Close Up*: Mengambil gambar dari jarak sangat dekat, biasanya untuk menyoroti detail kecil seperti mata dan bibir.
- ii. *Big Close Up*: Menampilkan bagian wajah secara terperinci, sering digunakan untuk menunjukkan ekspresi dramatis
- iii. *Close Up*: Menampilkan objek dari bahu hingga kepala. Focus pada ekspresi wajah dan emosi

- iv. *Medium Close Up*: Mengambil gambar dari dada hingga kepala, memberikan detail lebih dari medium shot.
 - v. *Medium Shot*: Menampilkan objek dari pinggang hingga kepala, sering digunakan untuk menunjukkan interaksi karakter.
 - vi. *Medium Long Shot*: Menampilkan objek dari lutut hingga atas kepala, memberikan konteks lebih luas.
 - vii. *Long Shot*: Menampilkan objek secara keseluruhan dari jarak jauh, sering digunakan untuk menunjukkan hubungan objek dengan lingkungannya.
 - viii. *Extreme Long Shot*
Menampilkan area yang sangat luas, sering digunakan untuk pemandangan atau latar belakang yang luas.
- b) Teknik Berdasarkan Sudut Pengambilan Gambar
- i. *Frog Eye*: Mengambil gambar dari posisi rendah, memberikan kesan objek yang diambil menjadi lebih besar
 - ii. *Over Shoulder*: Mengambil gambar dari belakang bahu objek, sering digunakan untuk menunjukkan interaksi antara karakter.
 - iii. *Low Angle*: Mengambil gambar dari bawah objek, memberikan kesan kekuatan dan dominasi
 - iv. *High Angle*: Mengambil gambar dari atas objek, memberikan kesan kecil atau lemah.

- v. *Eye Level*: Mengambil gambar sejajar dengan mata objek, memberikan perspektif yang natural.

2) **Scene**: Kesatuan Cerita Dalam Satu Lokasi

Sebuah *scene* dalam film merupakan rangkaian beberapa shot yang terhubung secara kohesif untuk membentuk suatu kesatuan cerita dalam satu lokasi atau waktu tertentu. *Scene* yang efektif memiliki struktur dramatik yang jelas, dimulai dengan pengenalan (awal), berkembang menuju titik klimaks, dan diakhiri dengan resolusi yang memberikan penyelesaian sementara. Struktur *scene* klasik umumnya mengikuti pola empat tahap: *establishing shot* untuk memperkenalkan latar, *development* yang memajukan cerita melalui dialog atau aksi, *climax* sebagai puncak ketegangan, dan *resolution* yang memberi penutup sementara sebelum transisi ke *scene* berikutnya.

3) **Sequence**: Rangkaian Scene Dengan Tujuan Naratif

Sebuah *sequence* dalam struktur film merupakan rangkaian beberapa *scene* yang saling terhubung untuk mengembangkan satu ide atau tema tertentu, seperti persiapan misi penting atau pertarungan besar²⁴. Dengan durasi umumnya berkisar antara 5-15 menit, *sequence* berfungsi sebagai unit

²⁴ Ryan, Michael, and Melissa Lenos. *An introduction to film analysis: Technique and meaning in narrative film*. Bloomsbury Publishing USA, 2020.

naratif yang lebih besar dari scene namun lebih kecil dari keseluruhan akt dalam film. *Sequence* yang efektif mampu membangun ritme cerita dan memajukan alur secara signifikan.

Terdapat beberapa jenis *sequence* yang umum digunakan dalam filmmaking.

- i. *Sequence montage*, seperti latihan Rocky Balboa, berfungsi untuk mengompresi waktu sekaligus membangun motivasi karakter melalui serangkaian gambar singkat.
- ii. *Sequence action*, contohnya adegan kejar-kejaran di Mad Max: Fury Road, dirancang untuk membangkitkan adrenalin penonton melalui choreography aksi yang intens.
- iii. *Sequence dialog* seperti percakapan panjang dalam Before Sunrise berfokus pada pengembangan karakter melalui interaksi verbal yang mendalam.

4. Analisis Semiotika Roland Barthes

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, semiotika adalah ilmu tentang lambing dan tanda. Kata “semiotika” sendiri berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti “tanda” atau *seme* yang berarti “penafsiran tanda”. Semiotika berakar dari studi klasik dan skolastik atau seni logika, retorika, dan poetika. “Tanda” pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain²⁵. Contohnya, asap menandai adanya api. Dalam konteks ini, semiotika

²⁵ McNeill, David. "Semiotic extension." In *Information processing and cognition*, pp. 351-380. Routledge, 2024.

berfokus pada bagaimana makna dibentuk dan dipahami melalui tanda-tanda yang ada dalam berbagai media, termasuk bahasa, gambar, dan indakan.

Semiotika merupakan sebuah cabang keilmuan yang berkembang luas di Indonesia. Semiotika bisa mempengaruhi berbagai bidang ilmu seperti seni lukis, seni tari, seni tarik suara (lagu), seni visual bergerak seperti film. Semiotika merupakan sebuah teori yang mengkaji sistem tanda pertanda. Secara terminologi, Semiotika bisa didefinisikan sebagai ilmu yang mengkaji sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa semua kebudayaan sebagai indikasi²⁶.

a. Unsur Utama dalam Semiotika²⁷

1) Tanda (*Sign*): Sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain.

Sebuah tanda terdiri dari dua bagian:

a) *Signifier*: Bentuk fisik dari tanda (misalnya, kata, gambar).

b) *Signified*: Konsep atau makna yang diwakili oleh tanda tersebut.

2) Kode: Sistem aturan yang digunakan untuk menginterpretasikan tanda. Kode ini bergantung pada konteks budaya dan sosial.

3) Denotatif dan Konotatif:

²⁶ O'Halloran, Kay L. "Matter, meaning and semiotics." *Visual Communication* 22, no. 1 (2023): 174-201.

²⁷ Zhao, Yiheng. "Redefining 'sign'/'symbol' and semiotics." *Signs and Media* 2, no. 1-2 (2023): 55-70.

- a) Denotatif: Makna langsung atau literal dari sebuah tanda.
 - b) Konotatif: Makna tambahan atau asosiasi yang muncul dari konteks budaya dan pengalaman individu.
- b. Pendekatan dalam Semiotika²⁸
- 1) *Semiotika Saussure*: Ferdinand de Saussure, seorang linguistic Swiss, menekankan pentingnya hubungan antara signifier dan signified serta bagaimana makna dibangun dalam konteks sosial dan budaya.
 - 2) *Semiotika Pierce*: Charles Sanders Pierce mengembangkan klasifikasi tanda menjadi tiga kategori: ikon (tanda yang mirip dengan objeknya), indeks (tanda yang menunjukkan keberadaan objek), dan simbol (tanda yang memiliki makna berdasarkan konvensi).

Analisis semiotika Roland Barthes merupakan pendekatan kritis untuk mengkaji tanda (sign) dalam teks, gambar, atau budaya populer dengan meneliti makna denotatif (literal) dan konotatif (kultural). Barthes mengembangkan teori semiotika Ferdinand de Saussure, tetapi memperluasnya ke ranah mitologi dan ideologi, terutama dalam bukunya *Mythologies* (1957). Dalam kerangka penelitian, analisis Barthes digunakan untuk mengungkap bagaimana makna dibangun,

²⁸ McNeill, David. "Semiotic extension." In *Information processing and cognition*, pp. 351-380. Routledge, 2024.

dinaturalisasi, dan digunakan untuk memperkuat kekuasaan atau nilai tertentu dalam masyarakat²⁹.

1) Struktur Tanda

Barthes mengembangkan konsep tanda yang terdiri dari dua elemen: signifier (bentuk fisik) dan signified (makna). Dalam analisis semiotika, penting untuk memahami bagaimana kedua elemen ini berinteraksi untuk membentuk makna.

2) Denotatif dan Konotatif

Barthes membedakan antara makna denotatif (literal) dan konotatif (tambahan). Dalam analisis, dapat melihat bagaimana suatu tanda dapat memiliki makna yang berbeda tergantung pada konteks sosial dan budaya. Misalnya sebuah gambar bias memiliki makna langsung, tetapi juga membawa makna simbolis yang lebih dalam.

3) Mitos dan Ideologi

Dalam karyanya "Mythologies", Barthes menjelaskan bagaimana tanda-tanda dalam budaya populer berfungsi sebagai mitos yang menyampaikan ideologi. Analisis semiotika dapat digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana tanda-tanda ini membentuk pemahaman kita tentang dunia dan memperkuat nilai-nilai tertentu.

²⁹ McNeill, David. "Semiotic extension." In *Information processing and cognition*, pp. 351-380. Routledge, 2024.

4) Intertekstualitas

Barthes menekankan bahwa makna tidak terisolasi dalam satu teks, tetapi dipengaruhi oleh teks-teks lain. Dalam analisis, penting untuk mempertimbangkan bagaimana konteks dan hubungan antar teks dapat mempengaruhi interpretasi makna.

5) Pembaca sebagai Pencipta Makna

Dengan konsep “kematian penulis”, Barthes menunjukkan bahwa makna suatu teks ditentukan oleh pembaca, bukan hanya oleh penulis. Ini membuka ruang bagi berbagai interpretasi dan analisis yang beragam, yang dapat menjadi fokus dalam studi semiotika.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini disusun dengan metode penelitian kualitatif, di mana data dikumpulkan dan dianalisis untuk kemudian diinterpretasikan guna menghasilkan temuan penelitian. Sifat penelitian ini adalah deskriptif, dimana pendeskripsian subjek penelitian untuk kemudian menganalisis objek penelitian. Data penelitian akan diuraikan dalam bentuk tabel dan frame dari adegan film “Titip Surat Untuk Tuhan” yang kemudian diinterpretasikan secara ilmiah dan sistematis tentang nilai-nilai Islam di dalamnya.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data yang diperoleh dari asal

data tersebut. Untuk itu, subjek penelitian ini adalah adegan dalam film “Titip Surat Untuk Tuhan”. Sedangkan objek penelitian adalah masalah yang hendak diteliti ini yaitu representasi nilai-nilai Islam.

H. Sumber Data

1. Data Primer: Data primer merupakan data yang didapat langsung dari sumbernya. Pada penelitian data primer adalah data yang melalui bahan audio-visual film *Titip Surat Untuk Tuhan*.
2. Data Sekunder: Data yang didapatkan dari sumber bacaan literatur untuk menambah informasi dalam menganalisis data primer yang telah dikumpulkan yaitu arti dari data sekunder.

I. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik dokumentasi dan observasi non-partisipan. Observasi non-partisipan berarti peneliti tidak terlibat langsung dalam proses pembuatan atau alur cerita film, melainkan hanya mengamati objek penelitian secara pasif untuk memperoleh data yang relevan. Teknik ini dijalankan dengan memilah dan mengambil informasi mengenai topik penelitian dari sumber yang telah tersedia. Dokumen yang dikumpulkan berupa adegan film *Titip Surat Untuk Tuhan* yang diperoleh dari situs streaming legal berbayar.

Langkah-langkah pengumpulan data pada penelitian ini antara lain:

1. Mengidentifikasi film “Titip Surat Untuk Tuhan” yang diamati melalui akses yang tersedia.
2. Mengamati dan memahami adegan skenario film sesuai dengan

kebutuhan instrumen penelitian yaitu tokoh and karakteristik nilai-nilai Islam di dalamnya.

3. Menentukan adegan yang termasuk dalam kategori berdasarkan nilai-nilai Islam.
4. Menyusun tabel dan cuoplikan frame dari adegan yang dimaksud.

J. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan analisis isi/konten (*content analysis*) dengan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk mengungkap makna denotatif, konotatif, dan ideologis yang terkandung dalam objek penelitian, yaitu film *Titip Surat untuk Tuhan*. Analisis ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana tanda-tanda (*signs*) visual dan naratif dalam film tersebut membangun representasi tertentu, sekaligus mengungkap mitos-mitos (*myths*) dan nilai-nilai dominan yang mungkin tersembunyi di baliknya³⁰.

Tahapan analisis yang akan dilakukan mengacu pada kerangka Barthes, dimulai dengan identifikasi tanda (*signifier* dan *signified*) dalam adegan-adegan kunci film. Selanjutnya, peneliti akan memisahkan makna denotatif (makna literal) dari konotatif (makna kultural atau simbolik), seperti menganalisis bagaimana gambar anak yang sakit tidak hanya merepresentasikan penderitaan fisik, tetapi juga dapat dikaitkan dengan konsep ketabahan atau ujian iman. Tahap ketiga

³⁰ McNeill, David. "Semiotic extension." In *Information processing and cognition*, pp. 351-380. Routledge, 2024.

adalah dekonstruksi mitos, di mana peneliti menelusuri bagaimana makna-makna konotatif tersebut dianggap sebagai kebenaran yang alamiah dalam masyarakat, misalnya dengan mempertanyakan mengapa penderitaan sering kali digambarkan sebagai sesuatu yang mulia dalam narasi religius. Tahap terakhir adalah kritik ideologi, di mana peneliti mengkaji nilai-nilai atau kekuasaan apa yang diperkuat melalui representasi tersebut, seperti apakah film ini secara tidak langsung mengukuhkan stereotip tertentu tentang penyakit atau religiusitas³¹.

Dengan menggabungkan analisis isi dan semiotika Barthes, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan konten film secara tekstual, tetapi juga menyingkap lapisan makna yang lebih dalam, termasuk bagaimana film tersebut berperan dalam memproduksi atau mereproduksi wacana tertentu dalam masyarakat. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya untuk mengaitkan teks media dengan konteks sosial-budaya yang lebih luas, sekaligus memberikan ruang bagi kritik terhadap narasi yang mungkin terlihat netral, tetapi sebenarnya sarat dengan nilai-nilai ideologis.

K. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi dalam 4 bab, dimana setiap bab akan terdiri dari sub-sub sebagai berikut:

³¹ Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2003, hlm. Pengantar.

BAB I, memuat judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat peneltian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, membuat gambaran umum film “Titip Surat Untuk Tuhan”, yang meliputi deskripsi film, karakter dan tokoh, dan sinopsis film.

BAB III, memuat analisis dan pembahasan nilai-nilai Islam dalam film “Titip Surat Untuk Tuhan”.

BAB IV, adalah bagian penutup berupa kesimpulan, saran dan kata penutup.

BAB 4

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa film *Titip Surat untuk Tuhan* berhasil merepresentasikan nilai-nilai Islam tidak hanya sebagai kumpulan ajaran normatif, tetapi sebagai sistem makna yang hidup dan kontekstual dalam keseharian umat. Melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, makna dalam film ini dianalisis pada tiga level: denotasi, konotasi, dan mitos. Analisis ini membuktikan bahwa film mampu berperan sebagai ruang representasi yang kompleks, tempat nilai-nilai Islam dikonstruksi, dinegosiasikan, dan diperdebatkan melalui simbol, narasi, dan emosi.

Nilai akidah dalam film ini ditampilkan dalam bentuk dinamika keimanan yang reflektif dan manusiawi. Tokoh Tulus, misalnya, dengan polosnya menyuarakan keinginan untuk "bertemu Tuhan", tidak hanya sebagai ungkapan literal, tetapi sebagai bentuk kegelisahan spiritual yang mendalam. Begitu pula dengan Utari yang mempertanyakan keberadaan Tuhan di tengah ujian hidup yang berat. Keduanya merepresentasikan realitas keagamaan yang tidak selalu stabil, tetapi penuh dinamika pencarian, keraguan, dan harapan. Dalam hal ini, Islam ditampilkan bukan sebagai sistem yang menuntut iman yang absolut, melainkan sebagai ajaran yang memberikan ruang atas pencarian spiritual yang jujur dan emosional.

Nilai syariah diangkat melalui representasi kehidupan keluarga Islami dan pilihan moral yang penuh tantangan. Tokoh Satrio menjadi simbol integritas, ketika ia memilih untuk mengembalikan uang haram demi menjaga nilai kehalalan meskipun sedang dalam kondisi ekonomi yang sulit. Aksi ini menggambarkan bahwa pelaksanaan syariah tidak hanya berbentuk ritual ibadah, tetapi juga menjalar pada keputusan etis dalam kehidupan ekonomi dan sosial. Syariah dalam film ini juga digambarkan dalam kehidupan domestik keluarga Satrio, yang menjalankan sholat berjamaah dan menjaga adab dalam relasi suami-istri serta orang tua-

anak, memperlihatkan bahwa syariah dapat membentuk harmoni keluarga sebagai miniatur masyarakat Islam.

Sementara itu, nilai akhlak direpresentasikan melalui kontras antara karakter-karakter dalam film. Pak Pos, dengan keikhlasan dan rasa tanggung jawabnya terhadap surat dari seorang anak kecil, menjadi simbol akhlak mahmudah: amanah, jujur, dan berkomitmen. Sebaliknya, Ibu Saskia digambarkan sebagai tokoh yang menolak membantu sesama di saat krisis, memperlihatkan gambaran nyata dari akhlak madzmumah seperti kikir, sombong, dan kurang empati. Kontras ini memperkuat pesan moral film bahwa akhlak bukan hanya ekspresi pribadi, tetapi juga wujud dari kesadaran sosial dan tanggung jawab kolektif dalam masyarakat. Secara keseluruhan, film ini mengangkat Islam bukan sekadar sebagai ajaran tekstual, tetapi sebagai sistem nilai yang hadir dalam praktik sosial, dalam dilema moral, dan dalam emosi personal tokohnya. Melalui representasi yang subtil namun kuat, film ini memperlihatkan bagaimana Islam hidup dalam konteks modern: penuh tantangan, tidak hitam-putih, dan selalu berkaitan erat dengan realitas manusiawi. Representasi tersebut mempertegas bahwa media, khususnya film, dapat menjadi medium dakwah kultural yang efektif karena mampu menyampaikan nilai agama melalui pendekatan visual, naratif, dan afektif.

B. Saran

1. Saran Praktis

Penelitian ini menunjukkan bahwa film *Titip Surat untuk Tuhan* mampu merepresentasikan nilai-nilai Islam secara implisit melalui narasi dan karakter, meskipun tidak secara eksplisit menggunakan simbol-simbol keagamaan yang normatif. Oleh karena itu, pembuat film dan pelaku industri kreatif disarankan untuk lebih menyadari potensi film sebagai medium dakwah kultural yang tidak hanya mengandalkan simbol formal agama, tetapi juga menyisipkan nilai-nilai keislaman melalui pendekatan humanis dan emosional yang lebih membumi. Penulis skenario dan sutradara juga dapat memperkuat nilai-nilai spiritual dengan membangun karakter yang kompleks dan dialog yang reflektif tanpa harus menggurui, agar pesan moral dapat tersampaikan dengan lebih halus namun mengena. Lembaga pendidikan atau pesantren yang memanfaatkan media sebagai sarana dakwah

juga dapat menggunakan film semacam ini sebagai bahan refleksi atau diskusi, dengan panduan analisis nilai-nilai di dalamnya.

2. Saran Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki ruang pengembangan yang cukup luas. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan perbandingan antarfilm bertema keluarga dan religi dengan fokus pada representasi nilai Islam yang berbeda-beda, guna melihat pola atau kecenderungan representasi keislaman di perfilman Indonesia secara lebih komprehensif. Peneliti berikutnya juga bisa memperluas cakupan dengan menggunakan pendekatan interdisipliner, misalnya menggabungkan semiotika dengan analisis wacana kritis atau psikologi komunikasi untuk menggali pengaruh representasi terhadap persepsi audiens. Selain itu, analisis tidak hanya bisa difokuskan pada film layar lebar, tetapi juga serial digital atau konten audiovisual di media sosial, mengingat peran media baru yang semakin besar dalam membentuk pemahaman keagamaan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Alex, Sobur. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2003.
- Amin, H. Samsul Munir. *Ilmu akhlak*. Amzah, 2022
- Arini, Widya Dewi, and Baso Helmi Baharuddin. "Analisis Nilai-Nilai Religius Dalam Film Omar & Hana." *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022)
- Hall, Stuart. "The work of representation." In *The applied theatre reader*, pp. 74-76. Routledge, 2020.
- Heru Effendy, *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser*, (Jakarta: Erlangga, 2009).
- O'Halloran, Kay L. "Matter, meaning and semiotics." *Visual Communication* 22, no. 1 (2023)
- Rahman, M. S. A. (2009). *Tafsir Ibn Kathir Juz' 3 (Part 3): Al-Baqarah 253 to Al-I-'Imran 92*. MSA Publication Limited.
- Ryan, Michael, and Melissa Lenos. *An introduction to film analysis: Technique and meaning in narrative film*. Bloomsbury Publishing USA, 2020.
- Xie, Yuting, M. A. I. B. Yasin, S. A. B. S. Alsagoff, and L. Hoon. "An overview of Stuart Hall's encoding and decoding theory with film communication." *Multicultural Education* 8, no. 1 (2022).
- Wahyuningsih, Sri. *Film Dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Media Sahabat Cendekia, (2019).

Skripsi:

- Herman. (2024). *MOTIVASI MASYARAKAT DALAM MEMAKMURKAN MASJID (Studi Tematik Al-Qur'an Surat At-Taubah Ayat 18)*. <https://doi.org/10.30868/at.v9i02.7502>
- Hidayanto, Syahrul. "Hirarki Pengaruh Pada Tayangan Islam Di Selandia Baru Dalam Program Muslim Travelers News And Entertainment Television (NET)." *Bachelor's thesis*, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Prakasa, Adityo. "Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam Film Ranah 3 Warna." *Bachelor's thesis*,

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
Jakarta.

Ranum, Wandira. "Representasi Nilai-Nilai Islam Pada Film Sang Pencerah Karya Hanung
Bramantyo Dalam Analisis Semiotika Roland Barthes." PhD diss., UIN Raden Intan
Lampung, 2021.

Yuli, Kustati, *Representasi Nilai Moral dalam Film Farha (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, skripsi
Purwokerto, Jurusan KPI UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024

Jurnal:

Asbar, Andi Muhammad, and Agus Setiawan. "Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan Al-Dharuriyat Al-
Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam." *Al-Gazali Journal of Islamic
Education* 1, no. 1 (2022): 87-101.

Hakim, L. (2022). Menguatkan Iman Kepada Allah SWT Sebagai Asas Pendidikan Aqidah Islam.
SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/750/563>

Inayah, A., & Haerudin, U. M. (2023). Teori Fitrah dalam Perspektif Hadits Kaitannya dengan
Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(2).
<https://www.attractivejournal.com/index.php/ai/>

Indriani, Lola, Khairuddin Khairuddin, Yusuf Afandi, and Muhammad Fajri. "Nilai-Nilai Dakwah
Dalam Film Surau Dan Silek (Analisis Semiotika Roland Barthes)." *Jurnal Ilmiah Teknik
Informatika dan Komunikasi* 3, no. 2 (2023): 07-14.

Saputranur, Saputranur. "Representasi nilai akhlak dan syariat dalam film Surga yang Tak Dirindukan
3: Analisis semiotika Roland Barthes." *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner
Research* 1, no. 4 (2023): 493-507.

Siregar, Iskandarsyah. "Semiotics analysis in the Betawi traditional wedding" Palang Pintu": The
study of semiotics Roland Barthes." *International Journal of Linguistics Studies* 2, no. 1
(2022): 01-07

Surya S.R, Arfian, Della Meira, Elok Kemala Motik, and Deswita Fitrianti. "Analisis isi eksploitasi

dan penistaan agama dalam poster film Kiblat: Content analysis of exploitation and blasphemy in kiblat movie posters." *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya* 1, no. 3 (2024): 01-08.

Suryani, Ira, Hasan Ma'tsum, Nora Santi, and Murali Manik. "Rukun Iman dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak." *Islam & Contemporary Issues* 1, no. 1 (2021): 45-52.

Yusof, Fatin Nur Athirah, dkk. "Tren Penyebaran Islamofobia di Media Sosial." *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporer* 24, no. 3 (2023): 31-44.

Website:

Ilham Zoebazary, *Kamus Televisi dan Film* (Jember: Paguyuban Padhalungan, 2016)

Jaramaya, Rizky. "Media Amerika dan Barat Disebut Gambarkan Muslim Secara Negatif.

Republika.co.id. <https://internasional.republika.co.id/berita/rco43x382/media-amerika-dan-barat-disebut-gambarkan-muslim-secara-negatif> diakses pada 24 April 2025

Kementrian Agama. (n.d.-a). *Qur'an Kemenag, Al-Baqarah:286*. Retrieved July 25, 2025, from <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=286&to=286>

Kementrian Agama. (n.d.-b). *Qur'an Kemenag, At Taubah:18*. Retrieved July 26, 2025, from <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/9?from=18&to=129>

Kemenag, "Jumlah Penduduk Menurut Agama", <https://satudata.kemenag.go.id/dataset/detail/jumlah-penduduk-menurut-agama> diakses 24 April 2025.

Jaramaya, Rizky. "Media Amerika dan Barat Disebut Gambarkan Muslim Secara Negatif.

Republika.co.id. <https://internasional.republika.co.id/berita/rco43x382/media-amerika-dan-barat-disebut-gambarkan-muslim-secara-negatif> diakses pada 24 April 2025

Permatasari, Anjani Nur. "7 Pelajaran Hidup yang Bisa Dipetik dari Film Titip Surat Untuk Tuhan".

IDN Times.id. <https://ntb.idntimes.com/hype/entertainment/anjani-nur-permatasari/pelajaran-hidup-yang-bisa-dipetik-dari-film-titip-surat-untuk-tuhan-c1c2> diakses pada 24 April 2025

Zuhriyah, Umi. "Sinopsis Film Titip Surat Untuk Tuhan". *Tirto.id*. <https://tirto.id/sinopsis-film-titip-surat-untuk-tuhan-yang-tayang-di-bioskop-gVNE> diakses pada 24 April 2025